

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) adalah salah satu tanaman perkebunan semusim yang dimanfaatkan sebagai bahan baku utama dalam produksi rokok dan cerutu. Tanaman ini umumnya dibudidayakan di wilayah beriklim tropis, termasuk Indonesia. Tembakau memiliki peran yang signifikan bagi masyarakat dan negara, baik dalam hal penyediaan lapangan kerja maupun sebagai sumber devisa. Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah yang sangat berpotensi dalam mengembangkan budidaya tanaman tembakau, baik sebagai bahan baku cerutu maupun rokok.

Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara (KOPA TTN) merupakan salah satu entitas usaha berbentuk koperasi mandiri yang beroperasi di sektor agribisnis dan berlokasi di Jalan Brawijaya Nomor 5, Jember. KOPA TTN dikenal sebagai salah satu koperasi agrobisnis yang turut berperan dalam kegiatan ekspor tembakau, khususnya tembakau yang digunakan sebagai bahan pembalut cerutu. Jenis tembakau yang dibudidayakan meliputi Tembakau Bawah Naungan (TBN) dan tembakau Na-Oogst, dengan varietas unggulan yang digunakan antara lain H 382 dan TS.

Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara merupakan salah satu perusahaan swasta yang beroperasi di Kabupaten Jember dan berfokus pada kegiatan budidaya tanaman tembakau varietas TBN Bes-No. Dalam proses budidainya, koperasi ini mengimplementasikan teknologi pertanian maju melalui metode tembakau bawah naungan (TBN), yang dikenal mampu menghasilkan daun tembakau berkualitas tinggi. Daun tembakau tersebut dimanfaatkan sebagai bahan utama dalam produksi cerutu, khususnya sebagai pembalut luar atau *dekblad*. Tanaman tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) merupakan komoditas pertanian yang secara luas digunakan sebagai bahan baku industri rokok dan cerutu, dengan daun tembakau sebagai komponen utama yang menentukan mutu akhir produk. Kualitas dan karakteristik daun tembakau memiliki peran krusial dalam menentukan nilai ekonomi serta daya saingnya di pasar.

Pembibitan merupakan tahap awal dalam upaya menyediakan bahan tanam yang berkualitas. Dalam proses ini, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi ketersediaan bahan tanam yang baik, seperti media tanam dan sistem pembibitan. Media tanam yang ideal untuk bibit adalah media yang gembur, memiliki aerasi yang baik, serta mengandung nutrisi yang cukup. Ketersediaan bahan tanam berkualitas dapat mengurangi kebutuhan penyulaman, menghasilkan pertumbuhan tanaman yang seragam, serta meningkatkan daya adaptasi tanaman. Dengan demikian, pembibitan yang baik akan mendukung pertumbuhan tanaman secara optimal dan meningkatkan produktivitas.

Sistem Semi *Float Bed* (SFB) merupakan metode pembibitan modern yang menggunakan tray berisi media tanam, diletakkan di atas kolam air. Air berfungsi untuk mengarahkan pertumbuhan akar agar tetap terkonsentrasi dalam media tray. Media tanam yang digunakan harus memiliki kemampuan tinggi dalam menyerap dan mempertahankan air. Menurut Humaida dkk (2021) beberapa keuntungan dari metode pembibitan ini meliputi keseragaman pertumbuhan benih, kemudahan dalam perawatan serta pengendalian hama dan penyakit, proses perhitungan jumlah benih yang lebih praktis, efisiensi penggunaan ruang pembibitan, pengaturan waktu tanam yang lebih fleksibel karena umur benih lebih singkat, serta pengurangan biaya operasional dalam proses pembibitan.

Tembakau Sumatera (TS) adalah salah satu jenis tembakau unggulan Indonesia yang berasal dari wilayah Sumatera, khususnya dari daerah Deli Serdang, Sumatera Utara. Dikenal sejak abad ke-19, tembakau ini memiliki reputasi internasional berkat kualitas daunnya yang halus, elastis, dan berwarna cerah, sehingga sering digunakan sebagai pembungkus cerutu premium. Karakteristik khas TS meliputi aroma yang lembut, rasa yang ringan, serta daya tahan gulungan yang sangat baik. Faktor iklim, kesuburan tanah, serta teknik budidaya tradisional yang diwariskan turun-temurun turut berkontribusi pada keistimewaan tembakau ini. Hingga kini, Tembakau Sumatera tetap menjadi komoditas penting dalam industri tembakau dunia, mempertahankan statusnya sebagai simbol mutu dan warisan budaya agrikultur Indonesia.

Politeknik Negeri Jember (Polije) adalah institusi pendidikan tinggi yang fokus pada penyelenggaraan pendidikan vokasi, yaitu program pendidikan yang menekankan penguasaan keahlian praktis dan penerapan standar kompetensi spesifik yang dibutuhkan dalam dunia industri. Polije menerapkan sistem pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan landasan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga para lulusannya mampu beradaptasi dan berkembang di tengah perubahan lingkungan. Selain itu, lulusan Polije juga diharapkan mampu bersaing di dunia industri dan memiliki kemampuan untuk berwirausaha secara mandiri.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan umum kegiatan magang adalah untuk meningkatkan wawasan, keterampilan, serta pengalaman kerja mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas di perusahaan, industri, instansi, atau unit bisnis strategis yang memenuhi syarat sebagai lokasi Praktik Kerja Lapangan (PKL). Selain itu, magang bertujuan untuk membentuk sikap kritis mahasiswa dalam menyikapi perbedaan atau kesenjangan antara teori yang diperoleh di perkuliahan dengan realitas yang dihadapi di lapangan. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kompetensi praktis tertentu yang tidak sepenuhnya dapat diperoleh melalui pembelajaran di dalam kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Tujuan khusus kegiatan magang adalah untuk melatih Mahasiswa dalam mengerjakan pekerjaan lapangan, serta melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya. Meningkatkan kemampuan interpersonal terhadap lingkungan kerja dan menambah kesempatan mahasiswa dalam menetapkan keterampilan dan pengetahuan sesuai bidang keahliannya.

1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat dari kegiatan magang yang dilaksanakan di Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara (KOPA TTN) Jember adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat untuk Mahasiswa :

- 1) Mahasiswa terlatih untuk melaksanakan tugas lapangan serta mengimplementasikan berbagai keterampilan yang relevan dengan bidang keahlian.
 - 2) Mahasiswa mendapatkan peluang untuk mengasah keterampilan dan memperdalam pengetahuan, sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya berkembang secara signifikan.
- b. Manfaat untuk Polije :
- 1) Mendapatkan informasi mengenai perkembangan ipteks yang diterapkan di instansi / perusahaan untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum
 - 2) Membuka peluang kerjasama antara kampus dan perusahaan sehingga lebih intensif pada kegiatan Tridharma
- c. Manfaat untuk Perusahaan/ Instansi/ Industri :
- 1) Mendapatkan profil calon pekerja yang berbakat dan sudah memahami budaya kerja perusahaan
 - 2) Mendapatkan alternatif solusi-solusi permasalahan yang terjadi di lapangan

1.3 Lokasi dan Jadwal Kegiatan

Kegiatan Magang dilaksanakan pada tanggal 29 Januari – 31 Mei 2025 dengan jadwal kerja sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan KOPA TTN

Hari	Jadwa Kerja
Senin	07.00-11.00 WIB – 13.00-16.00 WIB
Selasa	07.00-11.00 WIB – 13.00-16.00 WIB
Rabu	07.00-11.00 WIB – 13.00-16.00 WIB
Kamis	07.00-11.00 WIB – 13.00-16.00 WIB
Jum'at	07.00-11.00 WIB – 13.00-16.00 WIB
Sabtu	07.00-11.00 WIB – 13.00-16.00 WIB

1.4 Metode Pelaksanaan

Metodologi yang dipakai dalam Praktek Kerja Lapang (PKL) meliputi :

1.4.1 Metode Observasi

Mahasiswa terjun langsung di lapangan untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Melihat dan pengenalan lokasi di perkebunan Tarutama Nusantara (TTN).

1.4.2 Metode Praktek Lapang

Melaksanakan kegiatan secara langsung praktek budidaya Tembakau Bawah Naungan mulai dari pembibitan sampai pengolahan digudang.

1.4.3 Metode Demonstrasi

Melaksanakan kegiatan dilapang sesuai instruksi pembimbing mulai dari persiapan sampai kegiatan pengolahan daun tembakau. Hal ini dilakukan apabila kegiatan praktek kerja lapang tidak dapat dilaksanakan di kebun.

1.4.4 Metode Wawancara

Melaksanakan dialog dan bertanya langsung dengan pembimbing lapang serta karyawan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan di lapangan dan bertanggung jawab terhadap semua masalah teknis di lapangan.

1.4.5 Metode Dokumentasi

Selama melaksanakan kegiatan di lapangan Mahasiswa melakukan pengambilan gambar dengan menggunakan kamera, yang dimana foto hasil gambar dilampirkan untuk memperkuat isi laporan yang akan disusun di buku laporan.

1.4.6 Metode Studi Pustaka

Melaksanakan kegiatan pengumpulan data dan berbagai macam literatur budidaya tanaman tembakau yang digunakan sebagai pendukung proses penulisan laporan.